

ANALISIS STRATEGI PRODUKSI TEMPE TERHADAP PENYESUAIAN HARGA BAHAN BAKU

Anggun Wasiatul Maghfiroh
Universitas Nusantara PGRI Kediri
anggunwasiatulm@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This study aims to determine the strategy for adjusting the price of raw materials on tempe producers. The technique used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is the owner of tempe producers in Jantok Village, Purwoasri District, Kediri Regency. The research variable is the impact of the increase in the price of raw materials and the strategy of tempe products. This study used interviews with the owners of tempe producers in Jantok Village, Purwoasri District, Kediri Regency. The results of this study indicate that the raw material for making tempeh using soybeans is very influential on the costs that must be incurred by tempe producers, additional capital by tempe producers took the initiative to reduce the size of tempe from tempe size of 4.3 cm into tempeh size to 3.5 cm. The strategy adopted by tempe producers is to travel between villages and deposit them to restaurants.

Keywords: Strategi Produksi Tempe Terhadap Penyesuaian Harga Bahan Baku

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi terhadap penyesuaian harga bahan baku pada produsen tempe. Teknik yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pemilik produsen tempe yang berada di Desa Jantok Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Variabel penelitian adalah dampak kenaikan harga bahan baku dan strategi produk tempe. Penelitian ini menggunakan wawancara kepada pemilik produsen tempe di Desa Jantok Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku pembuatan tempe menggunakan kacang kedelai sangat berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen tempe, penambahan modal oleh produsen tempe berinisiatif untuk mengurangi ukuran tempe dari ukuran tempe 4,3 cm menjadi ukuran tempe menjadi 3,5 cm. Strategi yang dilakukan oleh produsen tempe yaitu berkriling antar desa ke desa dan menyetorkan ke rumah makan.

Kata kunci: Strategi Produksi Tempe Terhadap Penyesuaian Harga Bahan Baku

PENDAHULUAN

Tempe merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang dijadikan sebagai lauk-pauk, tempe memiliki kandungan gizi yang tertinggi dan banyak digemari dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Bahkan tempe telah diterima oleh masyarakat sebagai kaum vegetarian. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan banyaknya permintaan terhadap makanan olahan kedelai, namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya harga kedelai di dalam negeri. Bahan baku pembuatan tempe yaitu kacang kedelai sangat berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen tempe.

Harga kedelai yang sangat meningkat mengakibatkan biaya produksi tempe ikut meningkat. Peningkatan biaya produksi akan berdampak pada penghasilan, pendapatannya yang diperoleh menurun, produsen tempe kekurangan modal untuk membeli kacang kedelai jika harganya naiknya, padahal kacang kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tempe. Jika memakai kacang kedelai lokal tempe tidak akan bagus karena kualitas yang ada di kacang kedelai lokal tidak bagus sedangkan kacang kedelai impor kualitasnya bagus dan berpengaruh ke tempenya juga bagus. Produsen tempe harus melakukan strategi khusus agar tidak mengalami gulung tikar, salah satu strategi yang dilakukan adalah mengurangi ukuran tempe dan harganya masih tetap. Produsen tempe yang ada di pedesaan ada sebagian yang mengalami hambatan dalam produksinya, sehingga pendapatannya sebagai produsen tempe juga menjadi rendah. Produsen tempe banyak pesaingnya baik skala kecil maupun menengah. Hal ini menyebabkan persaingan yang sangat ketat.

Penulis memilih UMKM produsen tempe di desa Jantok sebagai objek penelitian yang berlokasi di dua tempat yang pertama di Dusun Kudu Desa Jantok Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, ke dua di Dusun Ploso Desa Jantok Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Pada peneliti ini penemuan ada beberapa permasalahan yaitu kurangnya modal dari pemilik UMKM produsen tempe karena bahan baku yang terus naik. Metode pemasaran yang dilakukan masih dilakukan secara keliling dari desa ke desa dan kemasannya masih kurang menarik.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Dampak Kenaikan Harga Kacang Kedelai Terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Kota Langsa [1] menyatakan bahwa penambahan dalam modal membuat pengrajin tempe melakukan insiatif yaitu mengurangi biaya operasional dan avolume tempe yang akan dijual. Peneliti yang berjudul Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung [2] menyatakan bahwa jikaa bahan baku di biarkan begitu saja tanpa ada tindakan maka pengrajin tempe tidak kuat modal dan akan gulung tikar. Peneliti yang berjudul Strategi Pengembangan Unit Usaha Rumah Tempe Di Rumah Kedelai Grobogan (RKG) [3] menyatakan bahwa keutamaan strategi defender adalah lebih mengutamakan pencapaian kestabilan usahan dan membangun denagn menciptakan kepuasan konsumen. Peneliti yang berjudul Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada Cv. Arum Swadaya Di Kabupaten Gowa [4] menyatakan bahwa bahan baku berprngaruh positif dan signifikan terhadap produksi tempe. Peneliti yang berjudul Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe (Studi Kasus :Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab.Serdang Bedagai, Prov. Sumut) [5] menyatakan bahwa bahan baku mudah didapatkan, harganya tidak tentu kadang naik kadang turun, persaingan produsen juga banyak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini yaitu data primer dari wawancara kepada UMKM produsen tempe. Variabel yang digunakan yaitu dampak kenaikan harga kedelai terhadap produsen tempe dan strategi yang dilakukan oleh produsen tempe ketika harga kedelai impor naik. Teknik analisis yang digunakan wawancara kepada pemilik UMKM produsen tempe.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari wawancara kepada pemilik UMKM produsen tempe dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Warsito	Untuk usaha yang bapak jalankan ini kira-kira sudah berapa lama? Dan kalau boleh tahu mulai tahun berapa pak	Usaha ini sudah 20 tahun berjalan, berdiri sekitar tahun 2002
		Untuk memulai usaha tempe berapa modalnya	Yang saya ingat dulu kira-kira sekitar Rp. 5.000.000
		Berapa omset yang didapat per minggu	Saya hitung dulu ya, (sedang menghitung dihp). Setelah saya hitung berkiran Rp. 3.684.000
		Berapa pengeluaran biaya per minggu untuk memproduksi tempe	(sedang menghitung) Pengeluaran saat memproduksi tempe ya sekitar Rp. 3.534.000
		Berapa keuntungan dari penjualan per minggu	Keuntungan tergantung harga kedelai, kalau harga kedelai sedang naik otomatis ya berkurang karena konsumen mintanya ukuran e besar, omest per minggu kira-kira sekitar ya Rp. 1.000.000
		Adakah kerugian saat penjualan	Kadang ada sedikit kerugiannya paling ya Rp. 10.000 sampai Rp. 50.000 tergantung konsumennya
		Bagaimana pasang surutnya saat pandemi selama memproduksi tempe	Pasang surutnya terkadang ya lancar penjualan kadang ya tergantung rumah makannya

		Kalau selama pandemi ini bagaimana pak	Ya berkurang drastis kan rumah makan sepi otomatis saya ikut sepi
		Berapa keuntungannya memproduksi tempe dalam sehari	Keuntungan tergantung harga kedelai, kalau harga kedelai sedang naik otomatis ya berkurang konsumen mintanya ukuran e besar, kira-kira sekitar ya Rp. 500.000
		Menggunakan metode apa saat penjualan selama ini	Metode yang saya gunakan sebagian saya keliling dan sebagian saya setor rumah makan
		Bagaimana bapak mengantisipasi terhadap kenaikan bahan baku	Untuk ukuran tempnya kalau harga kedelai naik ya saya perkecil supaya labanya ngak rugi
		Kalau harga perbuah tempnya berapa	Berbuah saya irisan kecil Rp. 2000
		Merek bahan baku apa yang bapak gunakan pembuatan tempe	Mereknya ya sinta nola karena kualitasnya bagus
		Dari mana sumber bahan baku kedelai yang didapatkan	Belinya di pengempul kedelai di tempat Mojokerep di ibu teguh
		Kalau memproduksi nya per hari berapa kilo	Sekitar 40 kilo waktu pandemi ya dikit sekitar 20 kilo
		Selama memproduksi tempe apakah ada dampak jika bahan baku naik?	Tentunya ada dampaknya, labanya semakin berkurang kalau harga kedelainya naik harganya
		Strategi nya kalau harga naik	Saya perkecil lagi ukurannya sudah tidak ada lagi selain memmperkecil ukuran tempe karena kalau saya naikkan harga konsumen banyak yang tidak mau
2.	Bapak Dwi	Untuk usaha yang bapak jalankan ini kira-kira sudah berapa lama? Dan kalau boleh tahu mulai tahun berapa pak	Usaha ini berjalan sudah 16 tahun, berdiri sejak tahun 2006 bulan 5
		Untuk memulai usaha tempe berapa modalnya	Yang saya ingat dulu kira-kira sekitar Rp. 2.200.000
		Berapa omset yang di dapat per minggu	Ya kira-kira sekiran Rp. 1.300.000 kurang lebihnya
		Berapa pengeluaran biaya per minggu untuk memproduksi tempe	Pengeluaran memproduksi tempe ya kira-kira sekitar Rp. 1.000.000 ya kurang lebih segitu
		Berapa keuntungan dari penjualan per minggu	Keuntungan tergantung harga kedelai, kalau harga kedelai sedang naik otomatis ya berkurang karena konsumen mintanya ukuran e besar, keuntungannya per minggu kira-kira sekitar ya Rp. 280.000
		Adakah kerugian saat penjualan	Kadang ada sedikit kerugiannya paling ya Rp. 5.000 sampai Rp. 20.000 apa lagi tidak musim panen tergantung konsumen juga
		Bagaimana pasang surutnya saat pandemi selama memproduksi tempe	Pasang surutnya ya terkadang bisa lancar penjualan kadang ya tergantung pada musim petani. Ketika musim panen telah tiba penjualan tempe ramai Karena dipakai untuk lauk petani dan buruh petani yang siap memanen, karena

			mayoritas makanan yang di gunakan untuk petani memakai lauk tempe. Sebaliknya ketika belum musim panen penjualan sedikit menurun
		Kalau selama pandemi ini bagaimana pak	Pandemi ya berkurang drastis
		Berapa keuntungannya memproduksi tempe dalam sehari	Keuntungan tergantung harga kedelai,klau harga kedelai naik otomatis ya agak berkurang konsumen mintanya besar ukuran e,kira ² kotor 40 ribu tergantung perkilonya
		Menggunakan metode apa saat penjualan selama ini	Metodenya keliling dari desa ke desa
		Bagaimana bapak mengantisipasi terhadap kenaikan bahan baku	Untuk ukuran tempenya kalau harga kedelai naik ya saya perkecil supaya labanya ngak rugi
		Klau harga perbuah tempenya berapa	Berbuah saya irisan kecil Rp. 1000
		Merek bahan baku apa yang bapak gunakan pembuatan tempe	Mereknya ya macem ² mulai sinta nola,bola,gcu
		Dari mana sumber bahan baku kedelai yang didapatkan	Belinya di purwoasri di tempat bapak pendik
		Kalau memproduksi nya per hari berapa kilo	Ya cuma sedikit 10 kg
		Selama memproduksi tempe apakah ada dampak jika bahan baku naik?	Tentunya ada dampaknya,labanya semakin berkurang kalau harga kedelainya naik harganya
		Strategi nya kalau harga naik	Kalau harga naik ya solusi di perkecil lagi ukurannya

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan wawancara kepada pemilik produsen tempe Bapak Warsito metode pemasaran yang digunakan yaitu berkeliling dari desa kedesa dan disetorkan ke rumah makan. Strategi yang digunakan saat harga kacang kedelai naik mengurangi ukuran tempe dan harganya masih sama. Sedangkan pemilik produsen tempe Bapak Dwi merode pemasaran yang digunakan yaitu berkeliling dari desa kedesa. Strategi yang digunakan saat harga kacang kedelai naik mengurangi ukuran tempe dan harganya masih sama.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi dampak kenaikan harga kedelai terhadap produsen tempe

Kacang kedelai yang terus menerus naik turunnya harga setiap harinya menyebabkan kedelai indonesia terhadap impor cenderung mengalami peingkatan dari tahun ketahun. Kebutuhan bahan baku kacang kedelai oleh industri tempe merupakan permintaan produsen tempe. Kenaikan harga kacang kedelai yang mencapai 60% memberikan dampak yang sangat besar bagi produsen tempe. Kenaikan harga kacang kedelai menyebabkan biaya produksi tempe meningkat, produsen tempe tidak bisa menaikkan harga tempenya melainkan mengurangi ukuran tempe, terkadang hasil penerimaan dari penjual tempe tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Dampak Kenaikan Harga Kacang Kedelai Terhadap

Pendapatan UMKM Tempe Di Kota Langsa, yang menyatakan bahwa penambahan modal pengrajin tempe melakukan inisiatif yaitu mengurangi biaya operasional dan volume tempe yang akan dijual [1].

2. Strategi yang dilakukan oleh produsen tempe ketika harga kedelai impor naik

Strategi yang dilakukan produsen tempe saat harga kedelai naik agar tidak menaikkan harga tempennya tetapi laba yang didapatkan tidak rugi, berikut faktor pertimbangan dalam strategi penetapan harga:

- a. *Penekanan biaya produksi*, naiknya bahan baku tempe pastinya mengurangi keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu biaya produksi harus lebih ditekan guna mengimbangi penurunan keuntungan supaya tidak terlalu signifikan.
- b. *Pelanggan*, dengan naiknya harga bahan baku pastinya keuntungan juga berkurang. Antisipasi yang dilakukan oleh produsen selanjutnya yaitu memperbanyak jumlah pelanggan, karena dengan bertambahnya jumlah pelanggan akan meningkatkan kelipatan keuntungannya pula.
- c. *Produk cadangan*, produsen mempersiapkan produk cadangan untuk mengantisipasi kenaikan produk utama salah diuji dan benar benar tidak dimungkinkan dipakai.
- d. *Memperluas lokasi pemasaran*, hal ini yang dimaksud adalah mengembangkan marketing ke lokasi pasar yang belum pernah terjamah, sehingga dampak yang diperoleh akan menambah jumlah pelanggan baru juga.
- e. *Mempelajari pesaing*, Maksud dan tujuannya adalah bersaing secara positif yaitu fokus memperkenalkan keunggulan produk sendiri dan tidak mengumbar kekurangan produk pesaing lainnya, supaya pelanggan bisa membedakan sendiri kualitas produksi tempe kita dengan pesaing.
- f. *Elastisitas harga*, untuk elastisitas harga tergantung dari bahan bakunya ketika bahan baku naik harga perbuah juga naik tetapi ukurannya dikurangi.

. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjudul strategi dan dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha produsen tempe di desa panggung, dengan menaikkan harga tempe dengan efektif [2].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara variabel strategi produksi tempe terhadap peyesuaian harga bahan baku. Jika kacang kedelai terus naik maka produsen tempe harus mengurangi ukurannya tempennya jika sebaliknya harga kacang kedelai turun maka ukuran tempennya tidak mengurangi ukurannya. Produsen tempe menggunakan kacang kedelai impor karena kualitasnya bagus untuk membuat tempe sedangkan kacang kedelai lokal kualitasnya tidak bagus dan berpengaruh ditempenya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dibidang yang sama yaitu strategi produksi tempe terhadap penyuaian harga bahan baku. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mencari permasalahan yang baru dan bisa memperluas variabel agar lebih akurat. Variabel lain yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya ialah laba rugi jika bahan baku naik karena agar produsen tempe tidak gulung tikar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Analisis Dampak Kenaikan Harga Kacang Kedelai Terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Kota Langsa (Nurlaila Hanum, Salman, 2019)
- [2] Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung (Machfiroh, 2019)
- [3] Strategi Pengembangan Unit Usaha Rumah Tempe Di Rumah Kedelai Grobogan (RKG) (Ranumbolo, 2016)
- [4] Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada Cv. Arum Swadaya Di Kabupaten Gowa (Sciences, 2016)
- [5] Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe (Studi Kasus :Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab.Serdang Bedagai, Prov. Sumut) (Prayuda, 2017)